

**DETERMINATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL
INTELLIGENCE AND DISCIPLINED WORKING SPIRIT
WORKING AS A VARIABLE OF MEDIATOR
OFFICER PERFORMANCE AT THE SECRETARIAT
AREAS OF TANJUNG PINANG CITY**

Mira Santika, Angelina Eleonora Rumengan

*Department of Management, Faculty of Economics, Batam University, Indonesia.
Batam, 29415, Riau Island, Indonesia.*

Coresspondent:

Faculty of Economics, University of Batam.

Email: angelinaeleonorarumengan@univbatam.ac.id

ABSTRACT

In this study, researchers used data respondents, such as gender, age and long working respondents to provide information on the characteristics of respondents. The questionnaire was spread over 110. The discussion in this chapter is the result of field studies to obtain data on the questionnaire responses that measure five key variables in the study, namely emotional intelligence, intellectual intelligence, work spirit, work discipline, and employee performance. Analysis of data with parametric and non parametrics statistics using SEM-PLS (structural Equation Modelling-Partial Least Square) on the research variables, instrument test, normality test, hypothesis test, as well as discussion of the hypothesis test results and path analysis Path. This research uses path analysis to test relationship patterns that reveal the influence of variables or a set of variables against other variables, both direct influences and indirect influences. Calculation of line coefficient in this study assisted with Smart PLS Ver 3.0. To find out the direct and indirect influences between variables then be seen from the calculation result of the line coefficient and to know the significance. The effect of the X3 variable against X4 has a P-Values value of $0.000 < 0.05$, so it can be stated that the effect between X3 against X4 is significant. The effect of the variable X3 against Y has a P-Values value of $0.000 < 0.05$, so it can be stated that the influence between X3 to Y is significant. The effect of X4 to Y variables has a P-Values value of $0.005 < 0.05$, so it can be stated that the effect between X4 to Y is significant. The effect of the X1 variable against X4 has a P-Values value of $0.017 < 0.05$, so it can be stated that the effect between X1 against X4 is significant. The effect of a X1 variable against Y has a P-Values value of $0.045 < 0.05$, so it can be stated that the effect between X1 to Y is significant. The effect of a variable X2 against X4 has a P-Values value of $0.021 < 0.05$, so it can be stated that the effect of X2 against X4 is significant. The effect of a variable X2 against Y has a P-Values value of $0.019 < 0.05$, so it can be stated that the effect of the X2 against Y is significant.

Keywords: Emosinal intelligence, intellectual intelligence, work spirit, work discipline, performance.

1. Latar Belakang

Pada tahun 2019 telah ditetapkan RPJMD Kota Tanjungpinang tahun 2018-2023 sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Sekretariat Daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang, dan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 29 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang mempunyai tugas pokok membantu Walikota dalam memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan Sekretariat Daerah dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah.

Selain itu Sekretariat Daerah menjadi acuan dalam pengendalian dan evaluasi pembangunan pada Sekretariat Daerah, baik evaluasi maupun evaluasi. Visi Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang adalah Tanjungpinang Sebagai Kota yang Maju, Berbudaya dan Sejahtera dalam Harmoni Kebhinekaan Masyarakat Madani, sedang misinya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang agamis, berbudaya, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing global, meningkatkan pengembangan pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif, mengembangkan dan melestarikan khasanah budaya lokal dan nusantara untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, bertoleransi, dan kebhinnekaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan,

mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel didukung dengan struktur birokrasi yang berintegrasi. Demi terwujudnya visi dan misi di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang, maka perlu meningkatkan Kecerdasan Emosional yang menunjang dalam terwujudnya visi dan misi tersebut. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri di samping mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam berpikir dan bertindak laku.

Kecerdasan emosional menggambarkan sisi kehidupan yang kepintaran-kepintaran tertentu (IQ) tidak dapat melakukannya. Kecerdasan intelektual/intelegensi adalah suatu kemampuan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis dan rasional. Maka dari itu Kecerdasan Intelektual memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi. Semangat kerja adalah kesanggupan atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasai informal mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendaki, membuat bawahan antusias dan mengikuti pemimpin serta rela berkorban untuknya. Dengan Semangat Kerja pegawai yang tinggi maka tujuan suatu organisasi akan mudah tercapai. Kadang-kadang, perilaku pekerja dalam organisasi menjadi sangat mengganggu sehingga berdampak dengan kinerja yang menurun. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat

diperlukan dalam kondisi seperti itu. Dalam organisasi, masih banyak pegawai yang terlambat, mengabaikan prosedur keselamatan, tidak mengikuti petunjuk yang telah ditentukan atau terlibat masalah dengan rekan kerjanya. Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam suatu perusahaan atau organisasi ditentukan oleh beberapa faktor dan kondisi yang baik itu yang berasal dari dalam diri pegawai atau pun yang berasal dari luar individu pegawai.

Rumusan masalah

1. Apakah Kecerdasan Emosional mendeterminasi secara langsung terhadap Disiplin Kerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual mendeterminasi secara langsung terhadap Disiplin Kerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?
3. Apakah Semangat Kerja mendeterminasi secara langsung terhadap Disiplin Kerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?
4. Apakah Disiplin Kerja mendeterminasi secara langsung terhadap Kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?
5. Apakah Kecerdasan Emosional mendeterminasi secara langsung terhadap Kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?
6. Apakah Kecerdasan Intelektual mendeterminasi secara langsung terhadap Kinerja pegawai di

Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?

7. Apakah Semangat Kerja mendeterminasi secara langsung terhadap Kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data responden, seperti jenis kelamin, usia dan lama bekerja responden agar dapat memberikan informasi mengenai karakteristik responden. Dimana dari angket kuesioner yang di sebar sebanyak 110. Pembahasan pada bab ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data jawaban kuesioner yang mengukur lima variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, semangat kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Analisis data dengan statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan SEM-PLS (Struktural Equation Modelling-Partial Least Square) mengenai variabel penelitian, uji instrumen, uji normalitas, uji hipotesis, serta pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dan Path Analisis Jalur. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Penghitungan koefisien jalur dalam penelitian ini dibantu dengan Smart PLS Ver 3.0. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel maka dilihat dari hasil perhitungan koefisien jalur dan untuk mengetahui signifikansi. Populasi dalam

penelitian ini adalah pegawai di Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang yang berjumlah sebanyak 110 orang tanpa melihat strata dan bidang tugas tertentu. Arikunto (dalam Riduwan, 2012:210) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena keterbatasan populasi maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang pengambilannya dilakukan melalui

Teknik Sensus dengan menggunakan proporsional random sampling.

3. Analisis dan Pembahasan Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit > 0,600 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 1
Analisis Konsistensi Internal

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0,846	0,860	0,882	0,518
X2	0,855	0,866	0,889	0,503
X3	0,852	0,869	0,892	0,554
X4	0,827	0,837	0,871	0,466
Y_	0,854	0,861	0,889	0,506

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel X1 memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,882 > 0,600 maka variabel X1 adalah reliabel, kemudian variabel X2 memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,889 > 0,600 maka variabel X2 adalah reliabel, variable X3 memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,892 > 0,600 maka variabel X3 adalah reliabel, variabel X4 memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,871 > 0,600 maka variabel X4 adalah reliabel, variabel Y memiliki nilai

reliabilitas komposit sebesar 0,889 > 0,600 maka variabel Y adalah reliabel.

Validitas konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 2
Validitas Konvergen

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0,592				
X1.2	0,758				
X1.3	0,797				
X1.4	0,742				
X1.5	0,676				
X1.6	0,764				
X1.7	0,686				
X1.8		0,782			
X2.1		0,672			
X2.2		0,775			
X2.3		0,752			
X2.4		0,738			
X2.5		0,782			
X2.6		0,568			
X2.7		0,563			
X3.1			0,514		
X3.2			0,847		
X3.3			0,838		
X3.4			0,769		
X3.5			0,867		
X3.6			0,808		
X3.7			0,442		
X4.1				0,473	
X4.2				0,666	
X4.3				0,677	
X4.4				0,787	
X4.5				0,719	
X4.6				0,757	
X4.7				0,823	
X4.8				0,463	
Y1					0,534
Y2					0,651
Y3					0,733
Y4					0,820
Y5					0,790
Y6					0,818
Y7					0,741
Y8					0,536

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai outer loading untuk variabel X1, X2, X3, X4, Y dimana nilai seluruh item butir pertanyaan pada 5 variabel yang diuji lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada 5 variabel dinyatakan valid.

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai Heterotrait - Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 3

Validitas Diskriminan

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
X1					
X2	0,753				
X3	0,573	0,791			
X4	0,550	0,697	0,737		
Y	0,576	0,741	0,808	0,758	

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi variabel X1 dengan X2 sebesar 0,753 korelasi variabel X1 dengan X3 sebesar 0,573 korelasi variabel X1 dengan X4 sebesar 0,550 korelasi variabel X1 dengan Y sebesar 0,576. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi <0,900, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh hasil korelasi variabel X3 dengan X2 sebesar 0,791 korelasi variabel X4 dengan X2 Pelanggan sebesar 0,697 korelasi variabel Y dengan X2 Pelanggan sebesar 0,741. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi <0,900, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid. Juga dapat dilihat tadi table diatas diperoleh hasil juga korelasi variabel X4 dengan X3 sebesar 0,737 korelasi variabel Y dengan X3 sebesar 0,808

Seluruh variabel memiliki nilai korelasi <0,900, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid. Terakhir dari tabel diatas juga di peroleh hasil bahwa korelasi variabel Y dengan X4 sebesar 0,758 Seluruh variabel memiliki nilai korelasi <0,900 dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.

Kolinearitas

Analisis model structural atau (inner model) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari

sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor

(VIF). (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 4
Kolinieritas

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
X1				1,000	1,000
X2				1,000	1,000
X3				1,000	1,000
X4					1,000
Y					

Sumber : Pengolahan Data (2020)

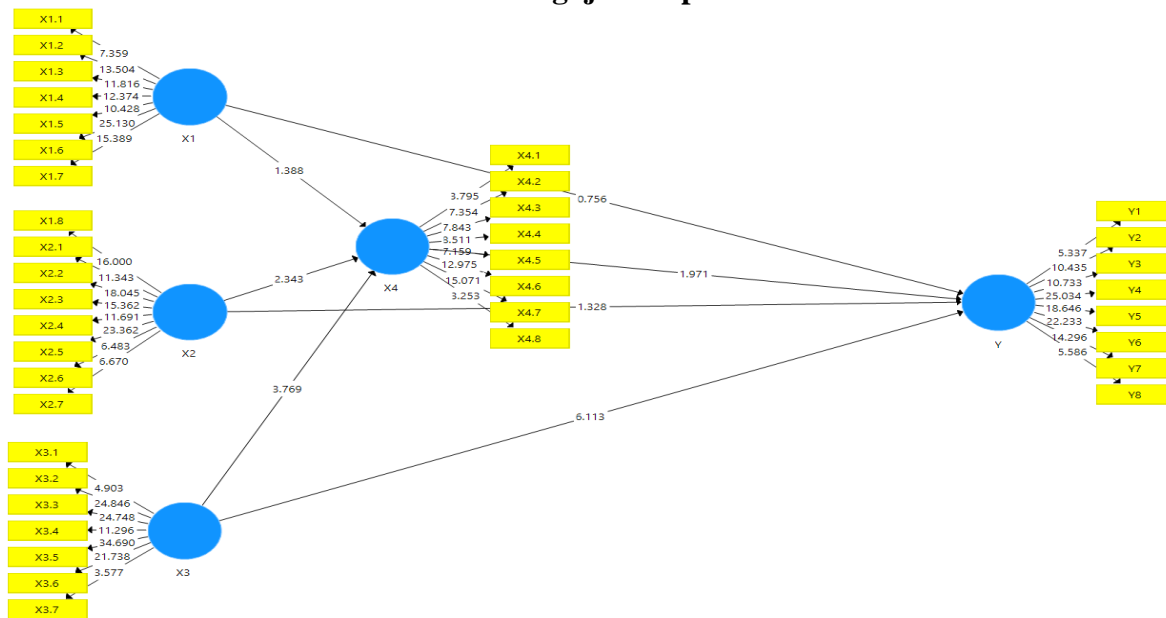
Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. VIF untuk korelasi X1 dengan Y adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- b. VIF untuk korelasi X2 dengan Y adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

- c. VIF untuk korelasi X3 dengan Y Pelanggan adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- d. VIF untuk korelasi X4 dengan Y adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak mengandung masalah kolinearitas.

Gambar 1
Pengujian Hipotesis



Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan

suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 5
Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
X1 -> X4	0,133	0,126	0,096	1,388	0,017
X1 -> Y	0,064	0,076	0,084	0,756	0,045
X2 -> X4	0,250	0,263	0,107	2,343	0,021
X2 -> Y	0,122	0,122	0,092	1,328	0,019
X3 -> X4	0,379	0,394	0,101	3,769	0,000
X3 -> Y	0,530	0,528	0,087	6,113	0,000
X4 -> Y	0,211	0,207	0,107	1,971	0,005

Sumber : Pengolahan Data (2020)

1. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 3,769 (positif), maka peningkatan nilai variabel X3 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X3 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X3 terhadap X4 adalah signifikan.
2. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 6,113 (positif), maka peningkatan nilai variabel X3 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X3 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X3 terhadap Y adalah signifikan.
3. Pengaruh langsung variabel X4 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 1,971 (positif), maka peningkatan nilai variabel X4 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X4 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X4 terhadap Y adalah signifikan.
4. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 1,388 (positif), maka peningkatan nilai variabel X1 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X1 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X1 terhadap X4 adalah signifikan.
5. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 0,756 (positif), maka peningkatan nilai variabel X1 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X1 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X1 terhadap Y adalah signifikan.
6. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 2,343 (positif), maka peningkatan nilai variabel X2 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X2 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X2 terhadap X4 adalah signifikan.
7. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 1,328 (positif), maka peningkatan nilai variabel X2 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X2 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X2 terhadap Y adalah signifikan.

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara). Jika nilai koefisien pengaruh

tidak langsung > koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebaliknya, Jika nilai koefisien pengaruh

tidak langsung < koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 6
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
X1 -> X4 -> Y ₂	0,028	0,027	0,027	1,032	0,304
X2 -> X4 -> Y ₂	0,053	0,052	0,032	1,627	0,107
X3 -> X4 -> Y ₂	0,080	0,081	0,049	1,649	0,102

Sumber : Pengolahan Data (2020)

- Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y sebesar $0,756 < 1,032$ (pengaruh langsung X1 terhadap Y) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa X4 tidak memediasi pengaruh antara X1 terhadap Y.
- Selanjutnya, nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y sebesar $1,328 < 1,627$ (pengaruh langsung X2 terhadap Y) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa X4 tidak memediasi pengaruh antara X2 terhadap Y.

- Kemudian, nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap Y sebesar $6,113 > 1,649$ (pengaruh langsung X1 terhadap Y) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa X4 memediasi pengaruh antara X1 terhadap Y..

Koefisien Determinasi (R Square)
 Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Adjusted R Square
X4	0,444	0,428
Y	0,653	0,640

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap X4 (e1) adalah sebesar 0,444, artinya besaran pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap X4 adalah sebesar 44,40%. Kemudian, pengaruh X1, X3 dan X4 terhadap Y adalah sebesar 0,653, artinya besaran pengaruh X1, X3 dan X4 terhadap Y adalah sebesar 65,30%.

4. Kesimpulan

1. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 3,769 (positif), maka peningkatan nilai variabel X3 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X3 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X3 terhadap X4 adalah signifikan.
2. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 6,113 (positif), maka peningkatan nilai variabel X3 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X3 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X3 terhadap Y adalah signifikan.
3. Pengaruh langsung variabel X4 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 1,971 (positif), maka peningkatan nilai variabel X4 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X4 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X4 terhadap Y adalah signifikan.
4. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 1,388 (positif), maka peningkatan nilai variabel X1 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X1 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X1 terhadap X4 adalah signifikan.
5. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 0,756 (positif), maka peningkatan nilai variabel X1 akan diikuti peningkatan variabel Y. Pengaruh variabel X1 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X1 terhadap Y adalah signifikan.
6. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap variabel X4 mempunyai koefisien jalur sebesar 2,343 (positif), maka peningkatan nilai variabel X2 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X2 terhadap X4 memiliki nilai P-Values sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X2 terhadap X4 adalah signifikan.
7. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap variabel Y mempunyai koefisien jalur sebesar 1,328 (positif), maka peningkatan nilai variabel X2 akan diikuti peningkatan variabel X4. Pengaruh variabel X2 terhadap Y memiliki nilai P-Values sebesar

0,019 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara X2 terhadap Y adalah signifikan.

5. Saran

1. Diharapkan sebaiknya Instansi lebih mengutamakan kualitas kecerdasan emosional yang dimiliki oleh pegawai atau dalam perencanaan sumber daya manusia dimana datang melalui tes atau lebih mengutamakan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara komponen-komponen kecerdasan emosional yang dimilikinya yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya.
2. Diharapkan terdapatnya hubungan yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja pegawai, penulis memberikan saran sebaiknya sumber daya manusia atau pegawai mengutamakan kualitas kecerdasan emosional selain kecerdasan intelektual yang dimiliki agar terjadi keseimbangan dalam hal pencapaian kinerja yang baik.
3. Diharapkan perlunya memberikan penghargaan terhadap setiap pegawai yang berprestasi guna memberikan semangat kerja.
4. Peningkatan disiplin kerja sangat penting. Untuk itu perlunya pengawasan terhadap setiap pegawai yang lalai dalam pekerjaannya.
5. Diharapkan peran Sekretariat Daerah Kota Tanjung Pinang sangat perlu dalam melihat hasil kinerja setiap pegawainya. Hal

akan terlihat baik kinerjanya apabila setiap pegawai memiliki kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

6. Daftar Pustaka

- Achmad Sani Supriyanto & Eka Afnan Troena (2012) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang) *Jurnal Aplikasi Manajemen* 2012 Arief Rahmana, Mustofa Kamil, & Yaya Sukaya (2016) "Efektivitas Model Pelatihan Berbasis Simulasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajemen Proyek Karyawan Industri Manufaktur" *Seminar Nasional Ienaco – 2016*
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arrafiqur Rahman, Makmur (2015) Perilaku Spiritual Dan Kepuasan Kerja Karyawan Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.4 No.1 Januari 2015A Gde Wahyu Wicaksana (2015) "Peningkatan Psikomotorik Dan Motivasi Belajar Siswa Smk Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Dalam Memahami Konsep Teknik Kerja Bengkel Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial Di Smk N 2 Pengasih"
- Anthony Samson and K. Nagendra Babu (2017) "Cognitive Factors and its Impact on Job Satisfaction A Study on Selected Information

- Technology Enabled Service Companies in Bengaluru”
- Fani Alifah Robbil (2017) “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Dan Kepuasan Kerja Pegawai Kpp Pratama Jember” *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 11, No. 1 Januari 2017
- Fajar Maya Sari (2013) “Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto” *DIE, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*
- Fathil Bakir Allami, Mohd. Sofian Omar Fauzee, Ishak Sin (2017) “The Relationship Between Physical Education Teacher’s Self-Efficacy And Job Satisfaction In Iraq” *Physical Education Colleges International Journal Of Innovative Research &*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Nida Umi Farhah, Achmad Sudjadi, Yayat Giyatno (2012) “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosi Dan Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Kompetensi dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Di Stain Purwokerto)” *Jurnal Pro Bisnis Vol. 5 No.1 Februari 2012*
- Nyoman Suadnyana Pasek, A.A. N. B. Dwirandra, I. G. A. Made Asri Dwija Putri (2015) “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.10 (2015) : 703-714*
- Mochammad Munir Rachman (2012) “Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual dan Internal Locus Of Control Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Dosen (Studi Prodi Manajemen Terakreditasi B Pada Universitas Swasta Di Surabaya)”
- Mariolina Longo, Matteo Mura (2011) “The Effect Of Intellectual Capital On Employees’ Satisfaction And Retention” *Information & Management 48 (2011) 278–287*
- Yoav Ganzach & Itzhak Fried (2012) “The role of intelligence in the formation of well-being: From job rewards to job satisfaction” *2012 Elsevier Inc*
- Zohar, D., and Marshall, I. 2010. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Mizan Media Utama.
- Zia, Muhamad Ainun (2016) *Pengaruh Kurikulum, Pelatihan, Dan Pengembangan Terhadap Kompetensi (Studi Pada Mahasiswakonsentrasi Perbankan Syariah Fsh Angkatan 2012-2013)*